



Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Menggunakan Model *Flipped Classroom* melalui *Google Classroom* pada Siswa Kelas XI

Nur Fadilah^{1✉}, Ihramsari Akidah², Rahmat³

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : fhadilahsnur@gmail.com¹, ihramsari.akidah@umi.ac.id², rahmat.sastra@umi.ac.id³

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam membaca teks berita. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* pada siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Analisis proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai 41% dan siklus 1 pertemuan 2 dengan nilai 54%, pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh nilai 67% dan pada siklus 2 pertemuan 2 diperoleh nilai 82%. Analisis hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan nilai 63 dan berada pada kategori kurang, pada siklus 1 sebesar 76 berada pada kategori cukup dan siklus 2 sebesar 84 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba.

Kata Kunci: keterampilan membaca, model, media, *flipped classroom*, *google classroom*

Abstract

This classroom action research was motivated by students' low skills in reading news texts. This research aims to improve news text reading skills using the flipped classroom learning model via Google Classroom Media for class XI.4 students at SMAN 1 Bulukumba. The methods used in this research are quantitative and descriptive qualitative. Analysis of the learning process in cycle 1 meeting 1 obtained a score of 41% and in cycle 1 meeting 2 a score of 54%, in cycle 2 meeting 1 a score of 67% was obtained, and in cycle 2 meeting 2 a score of 82% was obtained. Analysis of learning outcomes obtained in the pre-cycle shows a value of 63 and is in the not enough category, in cycle 1 it is 76 in the sufficient category and in cycle 2 it is 84 in the good category. This shows that implementing the flipped classroom learning model through Google Classroom media can improve the learning process and student learning outcomes in news text reading skills in class XI.4 students at SMAN 1 Bulukumba.

Keywords: reading skills, *flipped classroom*, *google classroom*

Copyright (c) 2024 Nur Fadilah, Ihramsari Akidah, Rahmat

✉ Corresponding author :

Email : fhadilahsnur@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7309>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa di sekolah. Mata pelajaran ini sudah diajarkan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi dengan tujuan siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam ragam lisan maupun tulisan. Berdasarkan tujuan tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Sularmi *dalam* Ilmi, Musfirah, dan Amna (2024), keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling berkaitan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Jenis keterampilan tersebut dapat meningkatkan keterampilan lain. Menurut Mansyur and Rahmat (2019) bahwa membaca juga menjadi penunjang keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, dan menulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang paling penting dalam keterampilan berbahasa yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dimana keterampilan membaca merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Keterampilan membaca adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencerna dan mengamati isi bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan dengan mengandalkan penalaran. Menurut Rabiah (2021:65) bahwa membaca merupakan kemampuan untuk membedakan dan menyeleksi makna dan simbol yang di lihat. Adapun tujuan dari keterampilan membaca bagi siswa yaitu siswa dapat memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan berdasarkan bahan bacaannya, sedangkan manfaat dari membaca bagi siswa yaitu menambah wawasan, menambah perbendaharaan kata, melatih keterampilan berpikir kritis dan analisa, serta melatih fokus dan konsentrasi.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan membaca, namun kenyataannya tingkat membaca siswa masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh Program Of International Student Assesment (PISA) pada tahun 2019 *dalam* (Rohmah and Nugroho 2024) bahwa minat baca Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 72 Negara. Penyebab rendahnya tingkat membaca siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh siswa yang kurang terampil dalam mengenali abjad menyebabkan siswa tersebut tidak lancar dalam membaca serta kurangnya motivasi siswa dalam membaca. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah maupun bahan bacaan di rumah yang sangat terbatas, bahan bacaan yang tersedia sangat tidak menarik untuk dibaca serta pengaruh bermain *games* di gawai menyebabkan kegiatan membaca menjadi kegiatan yang membosankan.

Dalam kegiatan membaca, salah satu hal yang penting diperhatikan yaitu menentukan bahan bacaan. Salah satu bahan bacaan yang penting bagi siswa yaitu membaca teks berita. Menurut (Hutasoit, Purwanto, dan Waruw 2019) bahwa Teks berita merupakan pemberitahuan mengenai kejadian atau peristiwa yang telah terjadi yang memuat fakta yang menarik bagi khalayak. Teks berita bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak. Selain itu teks berita juga memiliki unsur atau rumusan. Berita memiliki rumusan 5W+1H yang merupakan sebuah syarat kelengkapan sebuah berita., (Akidah dan Mansyur 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Bulukumba diketahui bahwa keterampilan membaca siswa pada kelas XI.4 masih rendah. Kebanyakan siswa lebih suka menyimak dibandingkan membaca, siswa menganggap kegiatan membaca suatu kegiatan yang membosankan. Hal ini dipengaruhi oleh teknik atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang beragam dan terkesan monoton. Dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang begitu-begitu saja dan tidak menggabungkan dengan model atau metode lain sehingga lebih bervariasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model *flipped classroom* merupakan kegiatan pembelajaran

yang digunakan dalam pengelolaan kelas yang dimana siswa belajar mandiri di rumah dengan pemantauan guru, sebelum pembelajaran dimulai siswa telah dibagikan materi pembelajaran untuk dipelajari di rumah. *Flipped classroom* merupakan metode standar yang meminimalkan instruksi langsung dari guru, dimana siswa belajar materi konsep dasar di rumah, dan belajar termasuk pekerjaan rumah, diskusi materi, atau pemecahan masalah selama di kelas (Amrullah dan Hendriani 2023).

Peneliti serupa juga pernah dilakukan oleh (Rufaida and Muassomah 2021) yang membahas tentang peningkatan membaca pemahaman menggunakan model *flipped classroom*. Objek pada penelitiannya yaitu siswa MTS Al-Hikmah pada pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. (Akib, Wael, dan Saputra 2022) dalam penelitiannya membahas tentang model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar membaca dengan objek penelitian mahasiswa semester 1 jurusan pendidikan bahasa inggris. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian dan materi yang diterapkan selain itu kedua penelitian tersebut tidak menggunakan media dalam proses penerapan model pembelajarannya. Persamaan pada penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiningrum, Reffinae, and Karsono 2021) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Adapun persamaan pada penelitian Septiningrum dkk dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model *flipped classroom* dalam meningkatkan keterampilan membaca. Akan tetapi media yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran pada penelitian tersebut masih menggunakan aplikasi *whats'app*. untuk membagikan materi dan video pembelajaran di *Youtube*. Aplikasi *whats'app* kurang cocok untuk model pembelajaran ini dikarenakan aplikasi tersebut di rancang bukan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media yang hanya fokus pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *google classroom*. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran *flipped classroom* yaitu sebagai penyaji stimulus untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi atau bisa disebut sebagai perantara (Hendri, Rabiah, and Akidah, n.d.).

Google classroom merupakan media pembelajaran yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar secara daring, dimana media ini dapat mengupload materi pembelajaran dan tugas kepada siswa. *Google Classroom* adalah suatu aplikasi pembelajaran secara online yang dapat digunakan oleh semua lingkup pendidikan yang membantu guru dan siswa berbagi *file* dalam kegiatan belajar mengajar. Guru bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya (Mahardini 2020). Salah satu keunggulan dari penggunaan media ini yaitu siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan tugas yang telah diberikan oleh guru kapan saja dan dimana saja.

Menurut peneliti setelah membaca penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan cukup menarik, hal ini dikarenakan penelitian ini akan menggabungkan dua komponen dalam pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua komponen tersebut akan saling berkaitan dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan mengenai model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan guru bersama peneliti sebagai perancang, pelaksana dan observer. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki

kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus (Mansyur and Rahmat 2019b). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini terdiri dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdapat 4 tahap diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar tugas untuk mengetahui kemampuan siswa yang berisi pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan memperhatikan lembar observasi yang telah dibuat, dan tugas/tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif untuk mengkaji perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom*. Analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil penilaian kinerja siswa dianalisis secara kuantitatif (Rahmat and Puspitasari 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus merupakan kegiatan awal yang dilakukan siswa sebelum masuk tahap siklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI.4 dalam membaca teks berita. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca teks berita siswa tergolong rendah hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Persentase Hasil Membaca Siswa Pra Siklus

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Baik	-	-
78-88	Baik	2	6%
67-77	Cukup	8	24%
56-66	Kurang	22	67%
0-55	Sangat Kurang	1	3%

Berdasarkan tabel di atas skor hasil tes membaca teks berita siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba pada pra siklus, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. Pada kategori baik terdapat 2 siswa atau 6% yang berada pada kategori tersebut, pada kategori cukup terdapat 8 atau 24% siswa, pada kategori kurang terdapat 22 atau 67% siswa, dan pada kategori sangat kurang terdapat 1 atau 3% siswa yang memperoleh kategori tersebut.

Tabel 2. Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Pra Siklus

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥78	Tuntas	2	6%
<78	Tidak Tuntas	31	84%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus persentase ketuntasan siswa mencapai 6% atau sebanyak 2 siswa yang mendapatkan kategori tuntas yang mencapai nilai KKTP, sedangkan 84% atau 31 siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKTP.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa penyebab rendahnya keterampilan membaca pada tahap pra siklus dipengaruhi oleh siswa yang menganggap membaca merupakan kegiatan yang membosankan, ketersediaan bahan bacaan yang terbatas sehingga siswa jarang membaca, selain itu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak di kolaborasikan dengan model atau metode lain sehingga guru lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Penggunaan metode

ceramah membuat proses pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan tidak efektif., (Suhartono and Indramawan 2024).

Setelah mengetahui kemampuan membaca teks berita siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukmba masih rendah, selanjutnya peneliti akan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita pada siswa kelas XI.4. Hasil belajar pada tahap pra siklus akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus 1.

Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dengan 2 pertemuan yang masing-masing pertemuan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur penelitian yang dimana langkah-langkah tersebut terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus 1. Pada siklus 1 Hasil tes keterampilan membaca teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* siklus 1 pertemuan kedua pada siswa kelas XI.4. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh siswa kelas XI.4 diperoleh data-data nilai hasil belajar membaca teks berita yang dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Baik	-	-
78-88	Baik	23	70%
67-77	Cukup	10	30%
56-66	Kurang	-	-
0-55	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba, tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik, dan terdapat 23 atau 70% siswa yang berada pada kategori baik, sedangkan 10 atau 30% siswa yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang begitu pun dengan kategori sangat kurang, tidak ada siswa yang memperoleh kategori tersebut. Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal KKTP di uraikan secara jelas melalui tabel berikut;

Tabel 4. Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Siklus 1

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥78	Tuntas	23	70%
<78	Tidak Tuntas	10	30%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa mencapai 70% atau sebanyak 23 siswa yang mendapatkan kategori tuntas yang mencapai nilai KKTP, sedangkan 30 % atau 10 siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKTP.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh kategori tuntas dipengaruhi oleh siswa yang memperhatikan dan menyimak instruksi yang disampaikan oleh guru mulai dari mengakses materi melalui *google classroom* sebelum pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Johnson *dalam* (Fauzan, Haryadi, dan Haryanti 2021) bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang berpusat pada siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang mendukung untuk mengakses materi pembelajaran. Selain itu menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami juga memberikan dampak terhadap ketuntasan siswa. Serta, aktif dalam diskusi sehingga siswa tersebut lebih paham dan mengerti cara mengerjakan tugas, keaktifan dalam kelompok juga mempengaruhi cara membaca teks berita siswa menjadi lebih baik, hal ini disebabkan siswa terbiasa untuk menyampaikan gagasan sehingga memperoleh nilai yang mencapai KKTP.

Sedangkan, siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas disebabkan oleh siswa tersebut tidak fokus memperhatikan instruksi yang disampaikan guru, pada saat menjelaskan materi Sebagian siswa tidak

memperhatikan penjelasan materi dan mengakibatkan siswa tersebut kurang paham mengerjakan tes yang telah diberikan selain itu rata-rata siswa yang tidak tuntas tidak aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa keaktifan proses aktivitas belajar siswa pada siklus 1 berada pada kategori kurang aktif hal ini dipengaruhi oleh masih banyak siswa yang tidak memperhatikan instruksi guru seperti pada saat siswa diarahkan untuk mengakses *google classroom* hanya sebagian yang mengakses dengan alasan penyimpanan penuh.

Saat guru menjelaskan materi siswa tidak fokus dalam menyimak penjelasan materi karena beberapa siswa yang berada di bangku bagian belakang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu fokus siswa yang lain sesuai dengan pendapat (Mahdalena and Izzati, n.d.) bahwa posisi tempat duduk yang nyaman bagi siswa jika posisi tempat duduknya dapat melihat guru dan papan tulis dengan jelas. selain itu pada saat diskusi hanya sebagian anggota kelompok yang aktif, dan pada saat siswa mengerjakan soal tes yang diberikan beberapa siswa berkeluyuran dan beberapa siswa berisik untuk meminta jawaban kepada teman sekelas sehingga kondisi kelas menjadi rusuh, hal ini sesuai dengan pendapat (Iryani and Sukoyo 2023) bahwa suasana kelas yang bising cenderung membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi. Siswa yang mengikuti instruksi dari guru menunjukkan peningkatan, pada saat guru bertanya sebelum di mulai pembelajaran siswa yang sudah mengakses *google classroom* dapat menjawab pertanyaan dengan baik, lebih aktif dalam berdiskusi dan menyimak penjelasan materi dari guru sehingga siswa mengerjakan soal dengan tertib.

Nilai rata-rata tes membaca teks berita pada siswa pada siklus 1 memperoleh nilai 76, dan berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami penjelasan materi sehingga beberapa siswa tersebut menjawab soal kurang tepat. Selain itu, rata-rata siswa tidak lancar dalam membaca, hal ini dipengaruhi oleh kurang aktifnya siswa pada saat diskusi kelompok yang menyebabkan siswa jarang mengeluarkan pendapat. Beberapa siswa sudah menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan pada saat pra siklus. Berdasarkan nilai KKTP yang telah ditentukan yaitu 78 maka peneliti dan guru menyimpulkan bahwa keterampilan membaca teks berita siswa kelas XI.4 belum tuntas dan akan dilanjutkan di siklus 2.

Siklus 2

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1 yang dimana siklus 2 dilaksanakan dengan 2 pertemuan dengan langkah pembelajaran dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Evaluasi atau tes dilakukan pada pertemuan 2 siklus 2. Hasil tes keterampilan membaca teks berita menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* pada pertemuan kedua siklus 2, dapat diketahui hasil tes tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh siswa kelas XI.4 diperoleh data-data nilai hasil belajar membaca teks berita yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
89-100	Sangat Baik	7	21%
78-88	Baik	24	73%
67-77	Cukup	2	6%
56-66	Kurang	-	-
0-55	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba, ada 7 atau 21% siswa yang berada pada kategori sangat baik, ada 24 atau 73% siswa yang berada pada kategori baik, ada 2 atau 6% siswa yang berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil belajar di atas, rata-rata siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan baik telah mengikuti instruksi peneliti untuk bergabung di kelas *google classroom* sehingga sebelum di mulai pelajaran siswa sudah siap dengan materi yang diajarkan serta menyimak saat peneliti menjelaskan materi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai yang cukup dan kurang dikarenakan siswa tidak terlalu memperhatikan

instruksi guru dan tidak serius dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal KKTP di uraikan secara jelas melalui tabel berikut;

Tabel 6. Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Siklus 2

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 78	Tuntas	31	94%
< 78	Tidak Tuntas	2	6%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa mencapai 94% atau sebanyak 31 siswa yang mendapatkan kategori tuntas yang mencapai nilai KKTP, sedangkan 6% atau 2 siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKTP.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang sangat baik hal ini disebabkan rata-rata siswa tertib dan menyimak instruksi yang disampaikan oleh guru yaitu dengan mengakses materi sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa lebih fokus membaca materi tanpa gangguan hal ini sesuai dengan pendapat (Restiana et al. 2023) bahwa salah satu keunggulan penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* yaitu siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi. Selain itu, pada saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif dalam bertanya dan diskusi kelompok dan hanya 1 sampai 3 orang yang berisik hal ini dikarenakan sebelum di mulai pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa hal ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar hal ini sesuai dengan pendapat (Umar et al. 2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian. Keterbatasan tersebut mencakup; kesulitan beberapa siswa yang mengakses *google classroom* hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak memiliki kuota, kendala di jaringan dan sebagian siswa penyimpanan *handphonenya* full sehingga penggunaan media *google classroom* pada model pembelajaran *flipped classroom* kurang maksimal.

Penelitian ini masih belum maksimal dalam penggunaan media sebagai penunjang penerapan model pembelajaran *flipped classroom*, penggunaan media belum digunakan secara maksimal pada pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sama dan membenahi keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal dalam meningkatkan keterampilan membaca maupun keterampilan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca teks berita siswa pada kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba dari pertemuan awal siklus 1 hanya 41% menjadi 82% pada pertemuan kedua siklus 2, 2) penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* melalui media *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca teks berita siswa pada kelas XI.4 SMAN 1 Bulukumba dari pra siklus hanya 63 meningkat menjadi 84 pada siklus 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; Rektor, Dekan, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kedua Pembimbing peneliti, Kepala Sekolah SMAN 1 Bulukumba, Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Bulukumba, kedua orang tua peneliti, teman-teman dan kakak-kakak Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Muhaiminah, Ahmad Wael, and Dian Saputra. 2022. 'Flipped-Learning: A Model in Improving Reading Comprehension'. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>.
- Akidah, Ihramsari, and Umar Mansyur. 2019. 'Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa'.
- Amrullah, Besari Arkan, and Dita Hendriani. 2023. 'Upaya Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Siswa'. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2 (2): 137–44. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.358>.
- Fauzan, Muhammad, Haryadi, and Nas Haryanti. 2021. 'Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google Classroom sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21'. *Jurnal Riset Pedagogik* 5 (2): 361–71.
- Hendri, Sitti Rabiah, and Ihramsari Akidah. n.d. 'Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng'. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8 (3): 877–88. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24815>.
- Hutasoit, Ester, Petrus Purwanto, and Ermina Waruw. 2019. 'Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Siswakelas VIII-B SMP Negeri 1 Pancurbatu'. *Jurnal Darma Agung*. Vol. XXVII.
- Ilmi, Nur, Musfirah, and A N Amna. 2024. 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (02): 4362–71.
- Iryani, Evi, and Joko Sukoyo. 2023. 'Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa'. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 11 (1): 17–34. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i1.60900>.
- Mahardini, M M A. 2020. 'Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika'. *Jurnal Pendidikan Fisika* 8 (2): 215. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.
- Mahdalena, A B P, and Nur Izzati. n.d. 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa Kelas VIII-1 SMPN 11 Tanjungpinang dalam Pembelajaran Matematika'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 8 (1): 24–36.
- Mansyur, Umar, and Rahmat. 2019a. 'Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar'. Vol. 3.
- . 2019b. 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul 'Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 47–54. <http://ejurnal.ikippgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/J-Abdipamas>
- Rabiah, Sitti. 2021. *Buku Ajar Psikolinguistik*. Makassar: Garis Khatulistiwa
- Rahmat, and Andi Puspitasari. 2021. 'Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah'. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (3): 111–16. <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>.
- Restiana, Rina, Ujang Cepi Barlian, Siti Nurjanah, and Wili Suminar. 2023. 'Model Flipped Classroom dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD Ibnu Sina'. *Journal for Islamic Studies* 6 (2): 648–58. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.650>.
- Rohmah, N, and R Y Y Nugroho. 2024. 'Pengembangan Modul Digital Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bangkalan'. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 9 (1).

- 3421 *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Menggunakan Model Flipped Classroom melalui Google Classroom pada Siswa Kelas XI - Nur Fadilah, Ihramsari Akidah, Rahmat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7309>
- Rufaida, Kanza, and Muassomah. 2021. 'Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca di MTs Al-Hikmah Brebes'. *Tarling : Journal of Language Education* 5 (1): 93–108. <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4369>.
- Septiningrum, Eka Setya, Fine Reffinae, and Karsono. 2021. 'Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SD N 01 Sidomulyo'. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 2 (1): 50198. <https://doi.org/10.51874/jips.v1i01.8>.
- Suhartono, and Anik Indramawan. 2024. 'Pendampingan Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Efektif di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk'. *Ngaliman Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3.
- Umar, Aisya Fadila Firdaus, Arba'iyah Yusuf, Aisyah Romadhona Amini, and Ali Alhadi. 2023. 'Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa'. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 7 (2): 121–33. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>.